

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa deskripsi mengenai Model Pendidikan Karakter Soft Skill Melalui Kaligrafi di MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus, pembahasan tentang bagaimana cara membentuk karakter yang mulia yaitu Akhlakul Karimah lewat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang ada di MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus.

A. Gambaran Umum MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

1. Latar Belakang Berdirinya MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

Sejarah berdirinya MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus di latar belakang oleh keinginan kuat dari para pendiri dalam menyebarkan agama Islam di kota Kudus dan juga di dasari oleh keprihatinan dan keinginan kuat dari para tokoh agama Islam karena melihat lulusan MI pergi jauh dan adanya murid yang tidak tertampung di sekolah-sekolah favorit seperti di MTs N Kudus, maka didirikanlah MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus karena amanat dari para pendiri dan masyarakat yang ada di Kudus.

Salah satu pendiri MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus yaitu KH. Abdullah Shonhadji, KH. Abdullah Shonhadji adalah ulama' lulusan pondok pesantren Gontor Ponorogo,¹ pada saat itu mempunyai keinginan kuat dalam menyebarkan agama Islam di kota Kudus, ini terbukti pada Tahun 1963 beliau mendirikan lembaga pendidikan Istiqlal yang berdiri hingga sekarang.

Selanjutnya pada hari kamis tanggal 28 Jumadil Awwal 1420 atau tanggal 9 September 1999 beliau mewakafkan sebidang tanah hak milik seluas kurang lebih 449 M², dengan nomor wakaf : Mk.08 / K.2 / B.03.2 / 598 / 1999 dan mendirikan pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami.²

Sebagaimana Wawancara dengan Bapak Nor Huda, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus:

¹ Pondok Pesantren Gontor Ponorogo adalah Cikal Bakal Pondok Modern yang didirikan oleh Kyai Ageng Hasan Bashari pada tanggal 10 April 1926, yang menghasilkan lulusan-lulusan yang masyhur diantaranya yaitu KH Hasyim Muzadi, Hidayat Nur Wahid, Abu Bakar Baasyir, Lukman Hakim Syaifuddin.

² Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, Tanggal 22 September, 2021.

Iya untuk tanah sendiri ini milik MTs sendiri, dulu Mbah Yai Abdullah Shonhadji mewakafkan sebidang tanah hak milik seluas kurang lebih 449 M² kepada abah untuk dijadikan pondok pesantren untuk tujuan sebagai sarana tempat mengaji, tempat belajar, tempat menuntut ilmu, dan seiring berjalannya waktu yang awalnya pondok pesantren saja, sekarang dikembangkan menjadi pondok pesantren + MTs.³



Gambar 4. 1 Dokumentasi Mading Tanah Wakaf MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus

Menurut beberapa narasumber yang sudah penulis wawancarai KH. Abdullah Shonhadji adalah keturunan salah satu tokoh dari Moro Demak yaitu H. Ustman Al-Baalawi beliau adalah keturunan Sayyid Muhammad Waro'i (Sunan Mumbul).

Lahir pada tanggal 20 Agustus 1936 M di Pesisir Demak, tepatnya di Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Putra-Putrinya beliau yaitu 1. Ustad Nuruddin Abdullah, 2. Ustad Imaduddin, 3. Ustad Najmuddin (Sudah Wafat), 4. Ustadzah Nur Diana 5. Abah Nasyrudin Abdullah 6. Ustadzah Nofa.

Beliau di kenal sosok yang dermawan.

³ Wawancara dengan Nor Huda, wawancara oleh penulis, 05 Oktober, 2021, pukul: 10.30 WIB, wawancara 6, transkrip.

Berikut Wawancara Penulis dengan Bapak Nor Huda, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus:

Dulu Kyai Abdullah Shonhadji dari segi keturunannya orang biasa cuman begroud keagamaannya emang kuat, Disisinya beliau juga keturunan salah satu tokoh dari Moro Demak sehingga yang namanya orang kalau keyaqinannya kuat maka ya secara otomatis dermawan, ya biasa-biasa saja, ndak punya usaha, ndak punya pekerjaan tetap, ya memang beliau tokoh masyarakat.⁴

Sejarah Berdirinya MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus ini tidak terlepas dengan adanya pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami dan berkat perjuangan para pendiri yaitu 1. Kyai Abdullah Shonhadji 2. Nasyrudin Abdullah 3. Syaifuddin Abdullah serta dukungan masyarakat desa Ploso Jati Kudus, pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 1 Januari 2006 didirikanlah MTs dengan nama Tarbiyatul Muallimin Islamiyah.

Berikut Wawancara Penulis dengan Bapak Nor Huda, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus:

itu dulu sebelum jadi MTs, itu mulanya hanya sebagai pondok dan hanya untuk melayani kebutuhan masyarakat yang berada di sekolah luar, Al-Makruf, MAN, TBS, dll, kemudian dengan seiring berjalannya waktu, ada masyarakat sekitar yang memberi masukan kepada Mbah Yai atau KH. Abdullah Shonhadji dan Abah yaitu Nasyrudin Abdullah, untuk bikin Madrasah yang 1 naungan dengan pesantren atau 1 lingkup dengan Pesantren, mondok sekaligus sekolah di dalem, pondok yang secara formal. kemudian pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 1 Januari 2006 1. Kyai Abdullah Shonhadji 2. Nasyrudin Abdullah 3. Syaifuddin Abdullah mendirikan MTs dengan nama Tarbiyatul Muallimin Islamiyah pada saat pertama kali berdiri belum memperoleh izin secara resmi dan MTs hanya menerima santri putra, saat itu ada 6 pendaftar dan kemudian seiring berjalannya waktu, yang mulanya hanya sekedar putra kemudian ada perubahan kebijaksanaan, MTs menerima santri putri itupun juga

⁴ Wawancara dengan Nor Huda, wawancara oleh penulis, 05 Oktober, 2021, pukul: 10.30 WIB, wawancara 6, transkrip.

terbatas, karena kapasitas ruang dan kapasitas pengampunya.⁵

Ini di perkuat dengan pernyataan Bapak Nasyrudin, SPd. I., selaku Kepala MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus:

“Upaya perintisan berdirinya Pondok Pesantren Daarusy Syifa adalah merupakan suatu matarantai perjalanan yang cukup panjang, berbagai rintisan pendidikan yang telah kami lakukan dengan berbagai kegiatan, dalam lembaga pesantren yang telah terjun ke masyarakat yang langsung dalam bimbingan KH. Abdullah Shohadji, dengan tekad bulat dan semangat juang untuk meningkatkan pelayanan pendidikan, maka Pengurus Pondok Pesantren Daarusy Syifa bermaksud untuk mengembangkan eksistensi pondok, usaha nyata dan mulia ini mendapat dukungan dari seluruh keluarga dan berbagai pihak, diharapkan akan lebih memperkaya suatu sistem pembinaan pesantren yang terus mengikuti irama perkembangan masyarakat dewasa ini, dengan melibatkan beberapa anggota masyarakat yang potensial, diharapkan pesantren ini akan berkembang dengan sistem yang lebih baik dan mendapat tempat di hati masyarakat.”⁶

MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus ini tergolong masih muda karena tercatat pada tahun ajaran 2012/2013 yang pada saat itu peserta didiknya baru 20 orang, meskipun demikian MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus termasuk cepat dalam menoreh prestasi, diantaranya Prestasi yang pernah di raih MTs Daarusy Syifa yaitu Juara 1 karikatur tingkat sekerasidenan Pati, 2. Juara 1 tingkat sekerasidenan Pati di SMA 2 BAE, 3. Juara 2 Miniatur Peinerling (Pramuka) 4. juara 3 Miniatur Peinerling (Pramuka) tingkat kabupaten di SMA NU Al-Makruf.

Berikut Wawancara Penulis dengan Bapak Nor Huda, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus:

Prestasi yang pernah di raih MTs Daarusy Syifa: 1. Juara 1 karikatur tingkat sekerasidenan Pati, 2. Juara 1 tingkat sekerasidenan Pati di SMA 2 BAE, 3. Juara 2 Miniatur

⁵ Wawancara dengan Nor Huda, wawancara oleh penulis, 05 Oktober, 2021, pukul: 10.30 WIB, wawancara 6, transkrip.

⁶ Wawancara dengan Nasyrudin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

Peinering (Pramuka) 4. juara 3 Miniatur Peinering (Pramuka) tingkat kabupaten di SMA NU Al-Makruf.⁷

Dengan kegigihan Ustadz Nasyruddin Abdullah yang merupakan Alumni dari Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta ini adalah putra ke-5 dari KH. Abdullah Shonhadji yang secara khusus menekuni dan mendalami dunia pesantren. Setelah menamatkan pendidikannya dan menjadi staff pengajar selama 4 tahun di pesantren yang dipimpin KH. Syukron Ma'mun.

Ustadz Nasyruddin Abdullah selanjutnya mengabdikan dirinya dalam pengembangan pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami dan dibantu beberapa asatidz dari lulusan pondok pesantren di Indonesia, maka pada tahun 2012 di dirikanlah MTs Daarusy Syifa dan pada tanggal 13 Agustus 2014 MTs Daarusy Syifa mendapatkan ijin operasional dari Kemenag dengan No. SK. Operasional AHU-04541.50.10.2014 agar mendapatkan pembinaan dari Departemen Agama Republik Indonesia agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 9 Januari 2015 MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus secara resmi mendapatkan ijin membuka penyelenggaraan pendidikan pada madrasah tingkat Tsanawiyah dari kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa Tengah dengan dengan No. SK. Pendirian D/Kw/MTs/375/2015.⁸

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Nasyruddin, SPd. I., selaku Kepala MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus:

MTs ini berdiri untuk resminya itu tanggal 9 Januari 2015, tapi berdirinya mulai tahun 2006, 1 Juli 2006 itu secara berdirinya tetapi secara resmi dan pengakuan pemerintah tanggal 9 januari 2015, itu termasuk pendiri pondok Kyai Abdullah Shonhadji.⁹

Ini di perkuat dengan pernyataan Bapak Nor Huda, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus:

⁷ Wawancara dengan Nor Huda, wawancara oleh penulis, 05 Oktober, 2021, pukul: 10.30 WIB, wawancara 6, transkrip.

⁸ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, Tanggal 22 September, 2021.

⁹ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

tanggal 9 Januari 2015 baru ijob MTs Daarusy Syifa itu baru keluar, dan akhirnya dengan seiring berjalannya waktu pula perkembangan demi perkembangan mulai muncul, kita power show kesekolah-sekolah luar dengan cara menampilkan anak dengan basis Bahasa arab, bahasa inggris bahasa indonesia kita tampilkan dsekolah luar.¹⁰

MTs Daarusy Syifa dibawah naungan TMI

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Nasyrudin, SPd. I., selaku Kepala MTs Daarus Syifa Ploso Jati Kudus:

MTs Daarusy Syifa ini merupakan MTs yang dibentuk di bawah satu unit bidang yaitu TMI Tarbiyatul Muallimin Islamiyah, yayasan itu punya unit-unit bidang, termasuk salah satu yaitu TMI singkatan dari Tarbiyatul Muallimin Walmu'alimat Al-Islamiyah (Pendidikan Guru Laki-laki dan Perempuan Islam) nah di dalam unit bidang itu ada namanya MTs, lalu Diniyyah, lalu majlis-majlis taklim itu di dalam TMI, termasuk MTs ini termasuk di dalam unit TMI.¹¹

Upaya pembangunan fisik MTs Daarusy Syifa terus berbenah diri dengan melengkapi sarana prasarana yaitu segala kebutuhan untuk menjalankan sebuah tujuan yang bermaksud kepada pencapaian peserta dalam segala bentuk kegiatan yang penting. Sementara prasarana adalah pemenuhan peralatan yang utama untuk mendapatkan kondisi yang tepat dalam berlangsung aktivitas pendidikan.

Ini terbukti gedung MTs Daarusy Syifa sekarang sudah mencapai 3 lantai, ini membuktikan bahwa upaya mengembangkan dan memajukan MTs Daarusy Syifa semakin ditingkatkan, peserta didik yang belajar di MTs Daarusy Syifa mulai berdatangan, tidak hanya penduduk lokal saja namun ada juga yang dari luar jawa yaitu NTT, Kalimantan, Riau dan

¹⁰ Wawancara dengan Nor Huda, wawancara oleh penulis, 05 Oktober, 2021, pukul: 10.30 WIB, wawancara 6, transkrip.

¹¹ Wawancara dengan Nasyrudin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

Sumatera, ini membuktikan bahwa model pendidikan di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus Berhasil.¹²

2. Profil MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

- a) Identitas Madrasah
- | | |
|----------------------|---------------------|
| Nama Kepala Madrasah | : Nasyrudin, S.Pd.I |
| NSM | : 121233190063 |
| Nama Madrasah | : MTs Daarusy Syifa |
| NPSN | : 69895121 |
- b) Alamat
- | | |
|----------------|---------------------|
| Alamat | : Ploso RT 01 RW 02 |
| Kode Pos | : 59348 |
| Desa/kelurahan | : Ploso |
| Kecamatan | : Jati |
| Kabupaten/Kota | : Kudus |
| Provinsi | : Prov. Jawa Tengah |
- c) Status Sekolah
- | | |
|-----------------------|-----------|
| Status Sekolah | : SWASTA |
| Penyelenggara Lembaga | : Yayasan |
| Jenjang Pendidikan | : MTs |
- d) Dokumen dan Perijinan
- | | |
|----------------------|------------------------|
| Naungan | : Kementerian Agama |
| No. SK. Pendirian | : D/Kw/MTs/375/2015 |
| Tgl. SK. Pendirian | : 2015-01-09 |
| No. SK. Operasional | : AHU-04541.50.10.2014 |
| Tgl. SK. Operasional | : 2014-08-13 |
- e) Sarana dan Prasarana
- | | |
|----------------|-----------------------|
| Luas tanah | : 2449 m ² |
| Akses Internet | : Indi Home |
| Sumber Listrik | : PLN ¹³ |

3. Letak Geografis MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

Letak MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus di lingkungan jati dengan kabupaten Kudus, tepatnya rt.01 rw.02, ini membuat keberadaan sekolah madrasah ini dapat dibidang strategis, dikarenakan per industri tidak mendiami lokasi disekitarnya. Diantara suasana di sekitar sekolah ini menunjukkan bahwa madrasah ini dapat menjadi tempat menuntut ilmu yang unggul

¹² Hasil Observasi Tentang Profil di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus pada tanggal 22 September 2021.

¹³ Hasil Observasi Tentang Profil di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus, Tanggal 22 September 2021.

akan lingkungan sekitarnya. Dari berbagai penjelasan diatas, peneliti memberi peta tempat madrasah ini berada di bawah ini :



Gambar 4. 2 Peta MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

- Di area arah utara terdapat jalan yang membatasi gedung madrasah menuju RA, SMP istiglal ploso, dan MI kudus.
- Batasan arah selatan gedung madrasah terlihat perumahan dengan suasana yang asri.
- Batasan gedung madrasah dari arah barat terlihat para rumah penduduk.
- Dari arah sebelah timur berbatasan dengan perkebunan disertai sungai di gedung madrasah.

Melihat penjelasan diatas mengenai letak geografis tersebut terbukti bahwa sekolah madrasah Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus sangat layak dalam mengembangkan ilmu dan keterampilan kaligrafi, disamping dari letaknya yang strategis juga tidak memiliki lingkungan yang ramai akan pedagang dan pembisnis lainnya yang menjadi pusat pengganggu dari proses pembelajaran.¹⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

Visi, Misi dan Tujuan MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus adalah sebagai berikut:

a) Visi

“Berilmu dan berpenampilan, berpenampilan dan berilmu dilandasi akhlakul karimah”

Dalam visi tersebut kata berilmu dan berpenampilan dijelaskan oleh Bapak Nasyruddin, S.Pd. I., selaku Kepala MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus:

¹⁴ Observasi Mengenai Letak Geografis MTs Daarusy Syifa, Tanggal 22 September 2021.

“MTs ini berada di lingkup pesantren, pondok pesantren itu di perlukan kepada akhlak jadi kita punya visi terbentuk atau terwujudnya santri yang berilmu dan punya penampilan, santri yang berpenampilan juga punya ilmu yang di landasi dengan akhlakul karimah, ilmu dan penampilan, penampilan dan ilmu harus sinergi, keduanya harus di sertai dengan akhlak karena al adab qoblal ilmi, adab atau akhlak adalah sebelum ilmu sehingga life skillnya kita tanamkan itu ya tadi akhlak itu terbentuk pada lingkungan pesantren, karena MTs ini dalam lingkup pesantren, sehingga terbentuk akhlak assholeh.”¹⁵

Berilmu dan berpenampilan itu dua kata yang saling berhubungan karena al adab qoblal ilmi, adab atau akhlak adalah sebelum ilmu sehingga bisa dimakanai dengan adab adalah cerminan dari penampilan orang yang berilmu, bila dia akhlaknya bagus maka itulah yang disebut orang berilmu yang sebenarnya.

b) Misi

- 1) Membentuk siswa yang berakhlakul karimah.
- 2) Menjadikan siswa yang berkompetitif dalam berbahasa.
- 3) Menciptakan siswa yang aktif, kreatif serta mempunyai wawasan teknologi berbasis pesantren.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi era global.

Dalam misi tersebut di jelaskan oleh Bapak Nasyrudin, S.Pd. I., selaku Kepala MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus:

“Semua program-program semua inti mengarah ke akhlak karena kita ini lebih mengedepankan akhlak sebagaimana rasulullah mengajarkan kita beliau di utus oleh Allah tidak lain ada penyempurna akhlak, kalau orang dulu pada zaman jahiliyah pinter-pinter tapi karena akhlak tidak ada, maka menjadi jahiliyah

¹⁵ Wawancara dengan Nasyrudin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

kebodohan, di sinilah harapan kita, akhlak itu prioritas awal."¹⁶

c) Tujuan

Tujuan diartikan sebagai objek yang akan dijangkau, sebuah target, atau sebuah tujuan yang ingin dicapai, Tujuan MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus yaitu:

- 1) Memberikan peluang bagi pembangunan secara nasional terkhusus bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan pendidikan formal tingkat MTs.
- 2) Menjaga generasi muda dalam menjalani kehidupan, ditinjau menurut GBHN undang-undang dalam kehidupan yang cerdas dalam berfikir, bersikap, menjalani tuntunan agama yang berkaitan dengan kualitas bangsa melalui generasi muda emas.
- 3) Dalam rangka program belajar 9 tahun pemerintah dapat diterapkan dengan sukses dalam sekolah MTs ini.¹⁷

Menurut TAP.MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

5. Sasaran MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

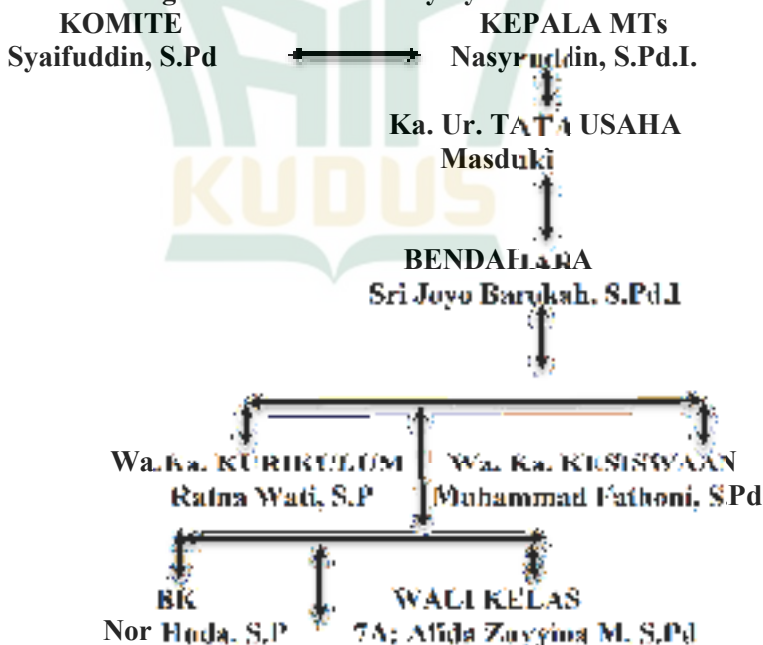
Sasaran dari MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus adalah sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Dokumentasi Kurikulum MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus, Tahun Pelajaran 2021/2022.

- a) Tercapainya keberhasilan lulus dari Madrasah agar bisa membuktikan kemajuan diri melalui berbagai harapan yang didapat dari proses kepercayaan diri, melakukan tindakan mulia dan memilih prestasi.
- b) Tercapainya kondisi madrasah yang silabus berdasarkan pengembangan kondisi oleh para guru.
- c) Terwujudnya perkembangan kurikulum yang tingkat standar untuk para individu tiap siswa.
- d) Terperoleh segala pendidik dengan kualifikasi jumlah sesuai dengan target yang dibutuhkan kompetensi.
- e) Tercapainya tujuan planning yang berlanjut dan menyeluruh sesuai yang telah dibuat.
- f) Terpenuhi proses mengelola madrasah dengan partisipasi terbuka, mandiri, kemitraan, serta bersifat akuntabel.
- g) Terlengkapi semua penunjang sarana untuk belajar para peserta dan fasilitas yang guru pakai sebagai partisipasi sekolah dalm keseriusan untuk mengajar maupun tenaga kerja yang punya peran penting.
- h) Terperoleh segala bentuk biaya dari daftar pemasokan dan perbelanjaan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas madrasah berstandar Nasional pemerintah dan dukungan para warga sekitar sekolah meliputi komite.

6. Struktur Organisasi MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus



7B: Muhammad Fathoni, S.Pd
 7C: Ahmad Nafi'i Ihsan
 3A: Mifta Husni C. N, S.Pd
 3B: Muhamad Munzin, S.Pd
 3C: Nuris Fakhmi Zakki, S.E
 9A: Ayu Maghfiroh
 9B: Nor Huda, S.Pd
 9C: Nur Kosim

PENGAJAR

1. Nasyrudin, S.Pd.I
 2. Nurdiyana Rosyidah
 3. Noor Falasifah, S.Pd.I
 4. Afida Zuyyina Mudita, S.Pd
 5. Ahmad Syaiful Anas, S.Pd
 6. Nor Huda, S.Pd
 7. Sri Joyo Barokah, S.Pd.I
 8. Muhammadun, S.Pd.I
 9. Ratna Wati, S.Pd
 10. Muhamad Munzin, S.Pd
 11. Muhammad Fathoni, S.Pd
 12. Ahmad Nafi'I Ihsan
 13. Nur Kosim
 14. Mifta Husni C. N, S.Pd
 15. Ayu Maghfiroh
 16. Nuris Fakhmi Zakki, S.E¹⁸
7. **Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus**

Pendidikan selalu ditunjang oleh para guru agar terlaksana dengan benar melalui proses pengajaran, sehingga apa yang dituju akan tercapai diakhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah panutan yang penting bagi murid dan menunjukkan kepada lembaga pendidikan bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting.

Pendidik yang mendiami sekolah Madrasah Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus memiliki sebanyak 21 orang.

Data pendidik ini dilahat dari penjelasan dibawah ini beserta tenaga lainnya Tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus
 Tahun Pelajaran 2021/2022**

¹⁸ Hasil Observasi Tentang Struktur Organisasi di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus, Tanggal 22 September 2021.

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1	Nasyruddin, S.Pd.I	Kamad	S1	Tauhid
2	Ratna Wati	Wakabid Kur	S1	B. Inggris
3	Nor Huda, S.Pd	Wakabid Sis	S1	B. Jawa
4	Masduki	Ka TU	SMK	Prakarya
5	Ahmad Saiful Anas, S.Pd	Guru	S1	Akidah Ahlaq
6	Sri Joyo Barokah, S.Pd.I	Bendahara	S1	Fikih
7	Syarifuddin, S.Pd.I	Wali Kelas IX B	S1	B.Indonesia
8	Muhammadun , S.Pd.I	Guru	S1	B.Indonesia
9	Saiful Hidayat, SE,Sy	Wali Kelas VIII C	S1	Fikih Khusus
10	Nor Falasifah, S.Pd.	Guru	S1	B. Inggris

11	Nor Diana Rosyidah	Guru	MA	SKI
12	Afida Zuyyina Mudita	Wali Kelas VII A	S1	IPA
13	Mifta Husni Choirun Nisa, S.Pd	Wali Kelas VIII A	S1	IPS
14	Muhammad Munzin, S.Pd	Wali Kelas VIII B	S1	MTK
15	Drs. Noor Sugeng	Guru	S1	MTK
16	Ahmad Nafi'I Ihsan	Wali Kelas VII C	MA	Shorof
17	Nur Kosim	Guru	Pon.Pes	Khot
18	Ayu Magfiroh	Wali Kelas IX A	Pon.Pes	B.Arab
19	Nuris Fahmi Zakky, SE	Wali Kelas IX C	S1	Shorof
20	Abdul Su'ud, S.Ag	Guru	S1	Fiqih

21	Muhammad Fathoni, S.Pd	Wali Kelas VII B	S1	Penjas Orkes
----	------------------------	------------------	----	--------------

Sumber : Hasil Observasi Penelitian

Dari data diatas telah terlihat semua pendidik sebanyak dan didapatkan guru yang terverifikasi standar yang terpenuhi yaitu 16 orang dengan alasan kualitas pendidikan guru yang sudah mencapai S1, dan telah dilakukan observasi oleh penulis, juga terdapat data guru yang sedang menempuh jalan untuk terverifikasi S1 dibidang pendidikan sebanyak 5 guru yang melakukan pengabdian di universitas yang ada di pati dan kudus.¹⁹ Pengabdian guru di madrasah Daarusy Syifa memberi bukti yang signifikan akan kualitas pendidik yang terus ditingkatkan di sekolah ini sesuai standar pemerintah.

MTs Daarusy Syifa ditunjang oleh kurikulum yang sudah standar pendidikan formal, disamping itu juga terdapat juga penambahan mata pelajaran salaf di dalam kurikulum itu sendiri tanpa membedakan dengan pelajaran umum lainnya seperti sekolah pada umumnya yang semakin membuang mapel salaf.

8. Kondisi Siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

Jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun 2012/2013 ke tahun pelajaran berikutnya sampai kepada tahun 2021/2022 menjadi perubahan yang signifikan. Dari dokumentasi yang diterima oleh peneliti diberikan rinciannya dari madrasah Daarusy Syifa Ploso Kudus tahun 2012/2013 sampai 2021/2022 pdatang siswa terus meningkat dengan melihat di bawah ini:

Tabel 4.2

Data Siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 – 2021/2022

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2012/2013	20
2	2013/2014	44
3	2014/2015	65
4	2015/2016	70

¹⁹ Hasil Observasi Tentang Keadaan Guru Dan Karyawan di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus, Tanggal 22 September 2021.

5	2016/2017	95
6	2017/2018	99
7	2018/2019	175
8	2019/2020	279
9	2020/2021	280
10	2021/2022	289

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari rincian jumlah siswa di atas kita tengaskan kembali pada tahun 2021/2022 dari kelas 1 sampai kelas 3 smp memiliki total 289 siswa. Dengan pembagian mulai dari kelas VII berjumlah 120 dilanjutkan kelas VIII sebanyak 93 siswa dan kelas IX memiliki jumlah 76 siswa.

Dari perincian data murid di madrasah tersebut menunjukkan bukti akan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya karena disamping dengan terus berevolusi pendidikan di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus, ini didapatkan dari hasil pemeriksaan dokumen di madrasah tersebut yang dilakukan oleh si peneliti, untuk lebih jelasnya telah ditetapkan di dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

**Data Siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	70	50	120
2	VIII	58	35	93
3	IX	33	43	76
Jumlah		161	128	289

Sumber : Data Hasil Penelitian

Diantara penguraian data siswa antar kelas diatas dapat dilihat bahwa siswa yang lebih mendominasi bersekolah di madrasah tersebut ialah laki laki, terbukti dengan angka 161

siswa laki-laki banding 128 siswa perempuan yang mendiami sekolah tahun pelajaran sekarang.

9. Sarana dan Prasarana MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

Dalam proses belajar mengajar, maka harus ditunjang dengan prasarana maupun sarana yang baik. Penyebab pada umumnya bila dibidang sarana dan prasarana sudah tercukupi dengan baik maka dapat dikatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Ditemukan juga dampak positif daripada sarana dan prasarana yang mumpuni yaitu dapat menambah tingkat kenyamanan siswa untuk bersenang-senang sambil belajar, sehingga akan lebih sedikit kasus ketidakefektifan belajar karena bosan. dari pemilahan dokumentasi oleh peneliti ditemukan macam macam sarana dan prasarana di bawah ini:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Gedung sekolah	3 lantai	Baik
2	Ruang kelas	9 ruang	Baik
3	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
4	Ruang tamu	1 ruang	Baik
5	Ruang kepala	1 ruang	Baik
6	Ruang guru	1 ruang	Baik
7	Ruang BP/BK	1 ruang	Baik
8	Ruang TU	1 ruang	Baik
9	Ruang UKS	1 ruang	Baik
10	Ruang komputer	1 ruang	Baik
11	Ruang Asrama	11 ruang	Baik
12	Ruang koperasi	1 ruang	Baik
13	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
14	Kamar mandi siswa	38 ruang	Baik
15	Kamar mandi guru	1 ruang	Baik
16	Masjid	1 ruang	Baik
17	Gudang	1 ruang	Baik

Sumber : Data Hasil Penelitian

Menurut perincian di atas dapat terlihat bahwa sarana dan prasarana di MTs Daarusy Syifa telah mencapai standar yang memadai proses pembelajaran menurut ketentuan yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan atas perizinan yang dibentuk oleh badan operasi pusat di kanwil pada madrasah 09 Mei 2015, dengan terbukti akan kebenaran sarana dan prasarana yang memadai.²⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Model Pendidikan Karakter Soft Skill Melalui Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

Setelah peneliti mengadakan suatu penelitian mengenai Model Pendidikan Karakter Soft Skill Melalui Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi serta dokumentasi.

Berdasarkan data penelitian yang saya dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa karakter peserta didik ditentukan oleh didikan guru maka dari itu, guru berperan penting dalam membentuk karakter penerus bangsa agar kelak cita-cita Indonesia tercapai dengan sempurna.

Berdasarkan Survei di lapangan yang saya dapatkan, karakter pelaku seni kaligrafi sangatlah lemah lembut dalam berperilaku sehari-hari ini dibuktikan dalam menulis kaligrafi dibutuhkan penghayatan yang sangat mendalam karena dalam menggoreskan spidol ke papan tulis dilakukan dengan sangat hati-hati dan pada akhirnya hasil dari karya anak didik sangatlah Rapi dan enak di pandang.

Tujuan dari pada pemberian kegiatan ini kepada siswa yaitu sebagai momentum ruang pembentukan minat Setiap siswa dalam mencapai perolehan bakat. Sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seluruh guru yakni kelak apa yang mereka didikkan kepada siswa dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas bakat yang ia miliki, dengan segala upayanya.

Ini berkesinambungan dengan data penelitian yang didapat yaitu dari penjelasan di atas rupanya telah menjadi bagian dari aktivitas di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, ini memungkinkan siswa yang berada di MTs ini dapat memiliki kesempatan untuk mengetahui citra diri dan menumbuhkan anak

²⁰ Hasil Observasi Tentang Profil di MTs Daarusy Syifa Ploso Kudus pada tanggal 22 September 2021.

didik yang berkarakter bangsa, dan juga tidak bisa dipisahkan dari dua pilar UNESCO.

Dalam rangka suatu penelitian didapatkan dari berbagai data perilaku bahwa kemampuan perilaku dapat matang dengan baik itu dibagi menjadi intelektual, emosi, dan spritual. Disamping itu data posisi menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki unsur strategis dalam upaya penanaman nilai positif di setiap jiwa dan diri individu. Maka daripada itu diberikan model pembiasaan sebagai himbuan untuk setiap orang tua juga guru terutama dalam membiasakan anak memiliki pribadi yang baik.

Di setiap lingkungan hidup banyak yang memandang bahwa kemampuan pembiasaan yang dijelaskan lebih sederhana untuk digunakan pada siapapun. Namun di setiap hal kehidupan lebih tepatnya di lembaga sekolah sulitnya untuk menetapkannya secara konsisten yang berlanjut juga. Sebuah pelajaran yang didapat dari MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus yaitu dengan kerja keras dalam menjaga komitmen dari segenap warga madrasah menjadikan pembiasaan yang baik ini terwujud dalam tempo yang lama. Sehingga untuk setiap madrasah dapat mengambil contoh yang nyata untuk mempersiapkan segenap warga madrasah (guru, siswa dan pihak terkait) untuk mewujudkan konsistensi metode pembiasaan ini.

Model Pendidikan Karakter Soft Skill melalui Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus tidak terlepas dengan peranan dari guru pembimbing kaligrafi yaitu Pak Nur Kosim beliau adalah guru yang gigih dan sabar mendidik para peserta didik dalam mengajari ekstrakurikuler kaligrafi, ekstrakurikuler kaligrafi sendiri di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal.

Mulok adalah mata pelajaran tambahan yang ada di Madrasah untuk mengembangkan potensi peserta didik, sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah, mulok di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus merupakan salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh anak.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Kepala MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus:

“Karena Mulok Termasuk juga pelajaran yang wajib yang harus di pelajari anak sehingga semua wajib untuk mengikuti jadi tidak ada bentuk pemilahan di dalam hal mulok atau tidak muloknya, karena sebagai ilmu yang nantinya di masyarakat yang di pakai sehingga tidak sekedar muloknya saja tapi walaupun dengan mulok tapi

anak tetep di wajibkan untuk mengikuti semuanya. Itu Pramuka juga mulok itu wajib ikut jadi tidak pemilahan hanya yang beda di futsalnya karena futsal memang harus orang-orang yang mampu betul, tapi kalau pramuka, bahasa arab itu kita wajibkan murid walaupun itu sekedar muatan lokal.”²¹

Di MTs Darrusy Syifa Ploso Jati Kudus terdapat pembelajaran kaligrafi yang terbagi menjadi dua yaitu pada mata pelajaran wajib di dalam kelas dan diluar kelas.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Daruusy Syifa Ploso Jati Kudus:

“Ya Ada, itu di wajib di dalam kelas Itu mulok tapi wajib di dalam kelas juga walaupun di luar kelas ada satu grub atau satu tim kaligrafi itu ada, nanti anak-anak dari alumni gontor, alumni abdurrahman jakarta dan ada beberapa ustad yang juga ikut di dalam menangani kaligrafi.”²²

Kegiatan Bimbingan Pendidikan Karakter Soft Skill melalui Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus bimbingannya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan kesabaran, sehingga dengan kesabaran harapannya dapat menghasilkan karakter yang senang dengan keindahan, kerapian, kebersihan, dan pada akhirnya tulisan anak menjadi bagus, rapi, dan enak di pandang.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Daruusy Syifa Ploso Jati Kudus:

“Dari kaligrafi itu kan perlu namanya pertama Kelatenan akhirnya kita bentuk menjadi anak yang telaten di dalam hal apapun, yang ke dua kesabaran anak juga di latih, dari hasil pembelajaran khot itu dilatih anak kesabaran, tidak hanya dkhot saja nanti dampak kedalam di semua kegiatan, juga pengaruh dari pendidikan khot itu juga keindahan, kerapian, harapan adanya kegiatan kaligrafi ini anak menjadi senang dengan keindahan, senang dengan kebersihan, karena memang khot ini untuk melatih

²¹ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²² Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

anak untuk menulis tulisan arab bahkan di dalam hal ini iya tentunya di dalam Al-Qur'an sehingga akhirnya anak menjadi bagus dengan kegiatan kaligrafi itu."²³

Tujuan dari diadakannya bimbingan pendidikan Karakter soft skill kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus adalah agar anak dibekali life skill kaligrafi agar kedepannya tulisannya anak menjadi bagus, bisa dibaca, pada akhirnya anak senang pada tulisannya sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Daruusy Syifa Ploso Jati Kudus:

*"Tujuan di adakan bimbingan itu cenderung kembali tadi yang saya sampaikan awal memang akhir- akhir ini banyak anak yang kurang menulis arab, kurang menulis kaligrafi sehingga akhirnya dampaknya ya tulisannya kurang baik walaupun katakanlah sekarang mudah untuk membuat tulisan di komputer, itu kan banyak, kaligrafi yang udah bagus tanpa kita menulis dengan tangan tapi dengan di adakan kaligrafi ini betul- betul manual, tulisan sendiri jadi tujuannya kesana jadi life skillnya ke arah sana, anak kesabarannya di latih sehingga kita adakan kaligrafi tadi tujuannya kesana."*²⁴

Proses pendidikan karakter soft skill membutuhkan skill yang baik sehingga dalam hal ini kepala madrasah mempunyai kebijakan peserta didik yang ada di madrasah harus mengikutinya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Daruusy Syifa Ploso Jati Kudus:

*"Semuanya, semua yang ada di madrasah itu semuanya harus mengikuti artinya semua terlibat dengan karakter lewat khot tadi, Jadi 1. Dari anak dia ikut menjadi objek, Subjeknya ada guru, semua terbentuk di dalam hal pendidikan karakter anak di MTs kita."*²⁵

²³ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

Alasan utama Kaligrafi sebagai usaha pendidikan karakter Soft Skill di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus untuk melatih keprofesionalan dalam penulisan kaligrafi.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Daruusy Syifa Ploso Jati Kudus:

“Kalau di MTs sini justru tidak hanya di kaligrafi saja hanya kaligrafi itu yang ingin dalam penulisannya bagus itu saja jadi mengapa memilih kaligrafi tidak hanya kaligrafi jadi semua kegiatan mengarah ke arah life skill pendidikan karakter anak kita prioritaskan tapi kaligrafi tetep itu wajib tapi hal untuk mengarah ke professional di dalam kaligrafi ada beberapa kelompok tadi, kalau di sekolah, masjid ada nama pelajaran khot atau kaligrafi.”²⁶

Kebijakan dari Kepala Madrasah mengenai pendidikan karakter adalah mengembangkan santri yang berilmu, dan memiliki penampilan yang dilandasi akhlakul karimah.

Berikut hasil wawancaranya:

“Ada, apa lagi di MTs ini berada di lingkup pesantren, pondok pesantren itu di perlukan kepada akhlak jadi kita punya visi terbentuk atau terwujudnya santri yang berilmu dan punya penampilan, santri yang berpenampilan juga punya ilmu yang di landasi dengan akhlakul karimah, ilmu dan penampilan, penampilan dan ilmu harus sinergi, keduanya harus di sertai dengan akhlak karena al adab qoblal ilmi, adab atau akhlak adalah sebelum ilmu sehingga life skillnya kita tanamkan itu ya tadi akhlak itu terbentuk pada lingkungan pesantren, karena MTs ini dalam lingkup pesantren, sehingga terbentuk akhlak assholeh.”²⁷

Pendidikan karakter adalah tanggung jawab seluruh yang ada di Madrasah meliputi ustadz dan ustadzah, kakak senior dan warga madrasah di lingkungan pondok harapannya supaya terbentuknya karakter yang berlandaskan Akhlakul Karimah.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Daruusy Syifa Ploso Jati Kudus:

²⁶ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

“Semuanya, semua komponen yang ada di MTs, Guru atau tenaga pendidik, karyawan, semua ustadz dan ustadzah yang ada di pondok, semua yang ada di masyarakat atau di lingkungan madrasah semua wajib bertanggung jawab dalam pendidikan karakter.”²⁸

Program yang digunakan dalam pembentukan karakter adalah program muhadoroh, muhaddasah, manaqib yang bertujuan untuk pengembangan akhlak.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Darussy Syifa Ploso Jati Kudus:

“Mulai program muhadoroh, muhaddasah, manaqib, maulid itu semua program-program itu semua inti mengarah ke akhlak karena kita ini lebih mengedepankan akhlak sebagaimana rasulullah mengajarkan kita beliau di utus oleh Allah tidak lain ada penyempurna akhlak, kalau orang dulu pada zaman jahiliyah pinter-pinter tapi karena akhlak tidak ada, maka menjadi jahiliyah kebobohan, di sinilah harapan kita, akhlak itu prioritas awal.”²⁹

Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di ekstrakurikuler kaligrafi saja, tetapi disemua mata pelajaran yang ada di MTs Daarusy Syifa, muatan 70% atau 50% ada di muatan akhlak.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Darussy Syifa Ploso Jati Kudus:

“Ada, semua pendidikan yang ada di MTs Daarusy Syifa ini, guru-guru, tenaga pendidik, atau yang ada di dunia kaligrafi itu harus ada satu, muatan 70 atau 50% ada muatan akhlak, tidak hanya kaligrafi saja tapi semua itu harus ada akhlak antara anak dengan guru, antara anak dengan kakak senior itu harus ada akhlak di sana.”³⁰

²⁸ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

Materi Ekstrakurikuler Kaligrafi yang diajarkan di MTs Daarusy Syifa yaitu dari Al-Qur'an, Hadist, dan kitab-kitab hikmah.

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Daruusy Syifa Ploso Jati Kudus:

“Kalau materi itu sesuai si pengajar saja cuman biasanya kita lebih cenderung untuk pelajaran nulisnya dari Al-Qur'an, ayat Al-Qur'an, Hadits atau kitab-kitab hikmah, tujuannya apa biar bisa menulis dan juga akhirnya membaca, dengan menulis juga menghafal, sekarang lihat kondisi ini sudah berkurang, anak jarang nulis sekarang ya karena cenderung sudah IT semuanya, kalau udah IT semuanya maka nilai-nilai penulisannya tidak ada tulisannya bagus sekarang, karena kondisi sudah tidak pernah latihan.”³¹

Guru pengajar kaligrafi adalah guru dalem yang tinggal di Madrasah. Semua sarana dan prasarana dipersiapkan dari madrasah. Pendidikan karakter melalui kaligrafi cukup berhasil.

Berikut hasil wawancaranya:

“Iya kalau untuk karakter ini kan kita memang tidak hanya di kaligrafi banyak yang kita tanamkan, pelajaran-pelajaran di situ pembinaan karakter jadi ada sekian persen pendidikan secara ilmiah dan ada beberapa persen untuk akhlak maka akhlak itu sekarang dengan pondok pesantren ya berhasil karena perubahan-perubahan karakter anak itu di rubah di dalam satu tempat yaitu pondok pesantren maka ada suatu istilah bersihnya padi bukan karena ahlunya karena bersihnya padi karena gesekan padi dengan jadi saya ulang lagi ini suatu kata hikmah yaitu bersihnya padi bukan karena ahlunya tapi kalau gesekan beras dan miras, anak menjadi baik karena gesekan lingkungan, kalau lingkungan pondok pesantren baik anak pun akan menjadi baik.”³²

2. Proses Pendidikan Karakter Soft Skill Melalui Kaligrafi Pada Siswa

³¹ Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

³² Wawancara dengan Nasyruddin, wawancara oleh penulis, 20 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 1, transkrip.

Tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan pendidikan karakter soft skill melalui Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus bertempat di kelas dan dibimbing perkelas. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kelas yang bergantian.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus:

“Untuk tempat pelaksanaan pembelajaran kaligrafi sendiri di MTs Daarusy Syifa sini bertempat di kelas, jadi anak di bimbing per kelas dengan cara bagaimana menulis kaligrafi itu sendiri. Untuk waktunya kita sesuaikan dengan kelas mereka masing-masing jadi untuk bimbingannya pun nanti kita sesuaikan dengan jadwal pelajaran yang lain jadi setiap kelas nanti waktunya beda-beda, mengikuti dari jadwal yang telah disusun di MTs Daarusy Syifa sini. Pelaksanaanya sendiri, nanti kalau sudah jadwalnya kita akan masuk perkelas masing-masing, kemudian kita terangkan, kaligrafi macemnya apa saja, kita kasih contoh-contoh huruf di papan tulis jadi anak-anak menirukan gaya kaligrafi tersebut di kertas lembaran kerjanya masing-masing.”³³

a. Persiapan Guru Sebelum Pembelajaran

Sebelum pembelajaran guru menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Materi yang disiapkan sebelum pembelajaran ekstrakurikuler di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus dimulai dari awal tentang pengenalan kaligrafi huruf dan jenis kaligrafinya.

Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk materi kita mulai dari awal tentang pengenalan kaligrafi huruf dan jenis kaligrafinya, biasanya saya dimulai dari Khot Tsuluts, bentuk-bentuk Khot Tsuluts ya, kita kenalkan cara menulis huruf, mulai dari huruf yang agak ringan sampai nanti huruf yang tersulit, kita terangkan cara bentuk badan hurufnya, ada badan hurufnya yang kecil ada badan hurufnya besar itu cara menulisnya kita terangkan, cara memegang pensilnya kita kasih tau caranya bagaimana, agar nanti bentuk-bentuk

³³ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

hurufnya sesuai dengan karakter dari kaligrafi tersebut.”³⁴

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus adalah Spidol dan pensil.

Berikut hasil wawancara guru pembimbing kaligrafi:

“Untuk sarana dan prasarannya ya kita memakai spidol dan bisa memakai pensil terserah anak nanti yang pengen, pakai spidol silahkan, pakai pensil silahkan kemudian ada kertas putih untuk untuk sarannya kemudian papan tulis.”³⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Jumlah peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus berkisar 30-40 anak perkelas. Waktu yang disediakan di sekolah dalam pembelajaran kaligrafi sekitar 45 menit.

Berikut hasil wawancara dengan guru pembimbing kaligrafi:

“Peserta dalam setiap kelas rata-rata antara sekitar antara 30 sampai 40 anak di dalam satu kelasnya. Untuk Waktu pembelajarannya 1 jam pelajaran waktunya sekitar 45 menit.”³⁶

Proses pendidikan karakter soft skill melalui kaligrafi ialah dengan memulai menulis huruf.

Berikut hasil wawancara dengan guru pembimbing kaligrafi:

“Untuk proses pendidikannya ya, anak nanti kita usahakan untuk menulis sesuai dengan contoh yang kita berikan, mulai dari satu huruf, huruf terpisah, kemudian huruf nyambungannya nanti gimana bentuknya, huruf di awal itu seperti apa, huruf di tengah, diakhir itu seperti apa nanti terus ada huruf yang berbeda, bisa

³⁴ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

dibuat seperti ini dan juga bisa di buat seperti ini, itu cara saya membuat anak belajar menirukan ke hurufnya, dengan begitu murid bisa menirukan dengan cara yang tepat."³⁷

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler adalah pengulangan dalam penulisan.

Berikut hasil wawancara dengan guru pembimbing kaligrafi:

"Pendekatannya ya anak memang kita latih untuk mengulang-ulang ya jadi kadang membuat satu huruf saja belum bisa berhasil ya, nanti anak kita saranin untuk mengulang lagi, jadi tentang alif itu kita upayakan anak untuk mengulang sampai 5 kali, sampai dia benar-bener bisa menirukan bentuknya qoidah alif yang lebih bagus."³⁸

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi ialah anak-anak mengerjakan dengan sabar dan tekun sedangkan penghambatnya ada beberapa siswa yang asal-asalan dalam membuat kaligrafi.

Berikut hasil wawancara dengan pembimbing kaligrafi:
"Kalau yang mendukung itu ya memang anak harus benar benar mengerjakan dengan kesabaran, dengan hati-hati, dengan cara menggores penanya itu pelan-pelan, dengan cara seperti itu nanti akan membuahkan hasil yang lebih bagus untuk kendalanya ya anak itu mengerjakan dengan tergesa-gesa dia asal-asalan saja, kalau anak sudah berfikirnya asal-asalan saja, tidak mau serius itu jadi kendala, nanti tulisannya tidak mampu menulis dengan sesuai harapan, nanti tulisannya asal-asalan, dia merasa sulit nanti, tad kok sulit seperti itu anak-anak yang tidak serius, tidak mau mengikuti cara kita, jadi kita sarankan anak setiap menulis itu dilakukan dengan berulang-ulang,

³⁷ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

dilakukan dengan kesabaran dan juga pelan-pelan saja cara menggoresnya.”³⁹

Sejalan dengan pernyataan siswa kelas VII C di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus menyatakan bahwa:

“Faktor apa yang mendukung dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi yaitu Gurunya ramah dan sabar, Faktor apa yang menghambat dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi yaitu nulisnya agak susah, perlu konsentrasi yang agak mendalam mas dan kadang-kadang kalau kurang fokus nulisnya kurang beraturan.”⁴⁰

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran kaligrafi ialah materi khot tsulut dan khot naskhi. Untuk contoh dapat menggunakan teks yang ada di Al-Qur'an.

Berikut hasil dengan wawancara guru pembimbing:

“Kalau untuk tingkat MTs kita kasih materi Khot Tsulust dan juga Khot Naskhi tujuannya ya untuk memperbaiki tulisannya mereka sendiri, hanya sebatas itu untuk tingkat MTs. Ya untuk contoh-contohnya ya nanti bisa diambil dari text text Al-Qur'an dan ada juga text dari Hadits. Kaligrafi yang di ajarkan di MTs Darusy Syifa' sini Khot Tsulust dan juga Khot Naskhi tujuannya ya untuk memperbaiki tulisannya mereka sendiri, hanya sebatas itu untuk tingkat MTs.”⁴¹

c. Model Pendidikan

Model pendidikan karakter yang digunakan untuk mengajar ekstrakurikuler kaligrafi untuk meningkatkan soft skill peserta didik agar terbentuk karakter yang baik di Mts Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus ialah dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar kita.

Berikut hasil wawancara dengan guru pembimbing Kaligrafi:

³⁹ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Wawancara dengan Farel Dhulukin Adzim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 02.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

⁴¹ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

“Ya itu setelah kita kasih materi menulis nanti juga kembangkan ke berbagai media sebetulnya semua media yang ada, media sampah pun nanti kalau kita kreasi dengan kaligrafi, itu bisa menjadi kaligrafi yang bermanfaat, yang unik, yang punya nilai jadi memberikan pendidikan ke anak bahwa dengan sentuhan seni, itu kaligrafi kan termasuk ada nilai seni yang tinggi, barang yang tidak bisa bermanfaat, dengan sentuhan kreasi nilai seni kaligrafi ini nanti akan membuahkannya barang yang bermanfaat, dengan begitu punya nilai jual yang tinggi.”⁴²

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode klasikal secara individual.

Berikut hasil wawancara dengan guru pembimbing Kaligrafi:

“Metode secara klasikal kemudian secara individual ya, kemudian mereka kita ajari dengan media yang sederhana, dari media yang sederhana, media kertas, nanti ke media yang lainnya, bisa media gabus, atau media yang banyak yang mereka jumpai di sekeliling mereka, ada juga media telur, ada juga media semen, dan lain sebagainya.”⁴³

Pesan Spiritual yang dapat disampaikan dalam pembelajaran kaligrafi adalah untuk melatih kesabaran, karena dengan kesabaran dapat melatih anak untuk mempunyai jiwa atau karakter yang lemah lembut, agar dapat mendidik moral anak dengan mudah.

Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk pesan spritualnya yang mau belajar kaligrafi ini, kaligrafi ini bisa melatih seseorang agar bisa belajar tentang kesabaran, jadi nilai kesabaran ini, bisa diambil lewat belajar kaligrafi karena menulis kalau tidak sabar, nanti jadinya jelek, kalau mereka bisa melakukan dengan kesabaran, ketelitian, pelan-pelan nanti akan membuahkannya hasil tulisan yang

⁴² Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

*bagus, ini bisa menjadi pendidikan anak untuk mempunyai jiwa atau karakter yang lemah lembut, yang lebih lembut lagi, yang bisa sabar lagi, jadi bisa mendidik moral anak itu.*⁴⁴

Makna tertentu dalam ekstrakurikuler kaligrafi yang diajarkan adalah memaknai tentang suatu kalimat pujian, kalimat-kalimat yang membangun dan kalimat keesaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk maknanya sesuai dengan pesan dari kalimat itu, umpama kami pengen mengungkapkan suatu kalimat tentang pujian, tentang kalimat-kalimat yang membangun atau tentang kalimat ke esaan, itu sesuai dengan contoh-contoh yang kita berikan dari Al-Qur'an dan Hadits.”⁴⁵

Tujuan dari pendidikan karakter mata pelajaran kaligrafi adalah untuk membimbing anak agar semakin bagus dalam penulisan kaligrafi sehingga timbul anak yang kreatif dan memiliki jiwa seni dalam menuliskan kaligrafi.

Berikut hasil wawancaranya:

“Tujuannya yaitu untuk membimbing anak, agar tulisan anak itu bisa semakin bagus, dengan tulisan yang bagus itu nanti anak akan semakin mencintai tulisannya sendiri, bahwa tulisannya sendiri itu mudah dibaca, mudah di pelajari itu membawa anak untuk semakin rajin belajar, lain kali kalau tulisannya itu jelek nanti dia akan ogah belajar karena tulisannya jelek, kemudian dia akan belajar untuk kesabaran, untuk bisa bersabar, kemudian untuk bisa teliti, untuk menghasilkan kaligrafi itu kan harus teliti yang benar itu seperti ini, dengan begitu menciptakan anak untuk selalu teliti, sabar, teliti, dan juga pelan-pelan dalam mengerjakan sehingga tidak banyak kesalahan. Yang di harapkan itu akan timbulnya, atau munculnya anak-anak yang kreatif membuat seni kaligrafi, kemudian

⁴⁴ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

anak-anak yang berfikir bisa memanfaatkan barang-barang limbah itu nanti bisa menjadi seni kaligrafi yang bermanfaat dan layak, punya nilai jual yang tinggi.”⁴⁶

Sejalan dengan pernyataan siswa kelas VIIC yang mengaku bahwa ada perubahan setelah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

Berikut hasil wawancara siswa kelas VII C:

“Untuk perubahan dalam segi perilaku saya menjadi anak yang tidak cepat grusa grusu mas dan saya merasa lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu.”⁴⁷

Sejalan dengan pernyataan siswa kelas VII C yang mengaku ada perubahan dari segi perilaku setelah mengikuti pembimbingan kaligrafi.

Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk perubahan dalam segi perilaku saya menjadi anak yang lebih baik, tidak emosinan, lebih rapi dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, lebih rapi dalam menempatkan peralatan-peralatan sehari-hari.”⁴⁸

Tujuan lain dari pembelajaran kaligrafi adalah pengikutan kontes lomba kaligrafi.

Berikut hasil wawancaranya:

“Tujuan lain ya nanti kalau memang dia berbakat bisa mengikuti kontes-kontes lomba, karena kaligrafi ini termasuk juga cabang seni lomba yang didukung oleh lembaga pemerintah, jadi nanti anak bisa mengikuti perlombaan itu dari tingkat dasar, tingkat desa, tingkat kecamatan atau tingkat kabupaten atau sampai tingkat nasional, bahkan internasional.”⁴⁹

⁴⁶ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

⁴⁷ Wawancara dengan Farel Dhulukin Adzim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 02.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Wawancara dengan Akbar Glagah Arum, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 02.10 WIB, wawancara 4, transkrip.

⁴⁹ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

Selain proses pembelajaran di kelas ada juga tugas yang dikerjakan di luar pembelajaran seperti menulis kaligrafi di tembok.

Berikut hasil wawancara pembimbing kaligrafi:

“Selain belajar di kelas, anak juga di kasih tugas untuk mengaplikasikan ke benda-benda atau barang-barang yang tidak terpakai atau sampah-sampah itu memang kita kasih waktu di luar pembelajaran, untuk mengaplikasikan ke barang-barang yang tidak berguna itu, contohnya yaitu mereka menulis kaligrafi di tembok atau memakai semen atau menulis di akrilik yang dikasih lampu, itu bisa menghasilkan daya seni yang indah.”⁵⁰

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus adalah banyak anak yang kurang berbakat dalam kaligrafi.

Berikut hasil wawancaranya:

“Evaluasi: memang dari sekian banyak anak itu ada yang memang tidak berbakat di seni kaligrafi itu, kalau memang tidak berbakat ya kita cukupkan mereka sudah bisa mengikuti sebagai mana kemampuan mereka bagi orang yang punya bakat di seni kaligrafi itu kita tingkatkan lagi untuk bisa lebih mengasah kemampuannya lebih dalam lagi kemudian mengaplikasikannya ke berbagai media agar ilmu kaligrafi itu nanti bermanfaat untuk masa depan mereka, seni kaligrafi ini banyak di minati di pasaran juga pada akhirnya nanti anak yang punya bakat bisa mengembangkan dan malah bisa menjadi sarana rezeki.”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

Pesan yang dapat disampaikan untuk siswa baru belajar adalah selalu tingkatan kemampuan dalam mempelajari kaligrafi.

Berikut hasil wawancaranya:

“Pesan terakhir untuk mereka yang mengikuti kaligrafi yaitu selalu belajar, selalu meningkatkan kemampuannya karena ini kan perlu setiap hari mengasah kemampuan kemudian mencoba keberbagai aplikasi dengan cara sering mencoba nanti akan menemukan ide dan menemukan gaya yang berbeda di suatu seni kaligrafi ini.”⁵²

C. Analisis Data Penelitian

1. Model Pendidikan Karakter *Soft Skill* melalui Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pengambilan data melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran kaligrafi yang tepat dapat menjadikan pembelajaran menulis kaligrafi Alquran yang efektif dan efisien, membuat siswa paham dan mengerti cara menulis kaligrafi dengan mudah seperti yang telah diajarkan di kelas.

Adapun Model Pembelajaran dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik melalui kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus untuk menumbuhkan karakter siswa yaitu disana menggunakan Model kolaborasi antara Model Dokumentasi dan Model Pembelajaran Dril atau Latihan.

Yaitu Guru Pembimbing Pak Nur Kosim memperagakan bagaimana cara membuat huruf kaligrafi di papan tulis lalu siswa mencontoh kedalam buku lembar kerja masing-masing dengan cara mengulang-ngulang huruf yang di contohkan Guru Pembimbing sampai tulisannya bagus, rapi dan enak di pandang.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik, melalui Kegiatan Ekstrakurikuler kaligrafi dapat membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

Kaitannya dengan *soft skill* siswa, kegiatan yang secara khusus diselenggarakan dimadrasah melalui kegiatan

⁵² Wawancara dengan Nur Kosim, wawancara oleh penulis, 22 September, 2021, pukul: 11.00 WIB, wawancara 2, transkrip.

ekstrakurikuler kaligrafi, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Nilai personal/ *soft skill* yang dibangun melalui kegiatan kaligrafi ini dapat membentuk karakter siswa ke arah karakter Akhlakul karimah, karena huruf yang dituliskan seorang siswa harus bersih tanpa ada coretan dan kotoran yang mengganggu di sekitarnya ini melatih anak agar dalam kemandirian siswa mempunyai karakter yang bersih, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa mempunyai jiwa kebersihan.

Guru Pembimbing juga mengajari anak dalam berperilaku, Tekun dan Disiplin, semakin seseorang tekun dalam menuliskan kaligrafi, maka akan semakin terbiasa, sehingga menjadikan dirinya mahir. Hal ini berkesinambungan dengan *soft skill* siswa karena siswa dilatih untuk tekun dan disiplin dalam melakukan sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya.

Menulis kaligrafi juga membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi, karena tidak mungkin sebuah huruf akan terbentuk dengan sempurna jika tidak diiringi rasa sabar dalam menuliskannya.

Kegiatan kaligrafi juga melatih siswa agar selalu menjaga emosi karena dengan kegiatan kaligrafi dilatih untuk bersikap sabar dalam bertindak dan bisa mengontrol emosi yang dimiliki, jika siswa tersebut sudah terbiasa sabar ketika menggoreskan huruf demi huruf dalam berkaligrafi. Emosi yang nantinya akan mengarahkan pada hal-hal negatif dalam diri siswa dapat disalurkan dengan hal yang positif karena jiwa yang sabar sudah terbentuk dalam dirinya.

Siswa juga diajari Kreatif tentu kerativitas sangat diasah dalam membuat karya kaligrafi. Kreatif juga akan mengantarkan siswa untuk mampu terus berpikir logis, kritis, dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup yang akan dihadapinya.

Lewat kegiatan kaligrafi siswa diajari kerja keras untuk mencapai suatu hasil karya kaligrafi yang maksimal karena dalam menuliskan kaligrafi harus ada usaha keras yang dilakukan agar menghasilkan karya yang indah hingga berhasil mencetak prestasi yang diinginkan.

Dalam kegiatan kaligrafi Rasa percaya diri siswa yang telah berhasil menghasilkan karya dengan kemampuannya sendiri, akan membentuk suatu nilai yang akan sangat bermanfaat untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Berani tampil karena

percaya akan kemampuannya, berani berkompetisi karena percaya kalau dirinya mampu, berani membuat keputusan karena percaya bahwa ia mampu bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya.

Meneladani Proses awal mempelajari kaligrafi ialah harus selalu meniru apa yang didemonstrasikan oleh guru pembimbing di kelas. Dalam proses meniru ada nilai keteladanan yang dapat diambil. Bagaimana kita sebagai manusia harus bisa meneladani sikap-sikap yang baik dari dalam diri orang lain, maupun menjadi teladan bagi orang lain di sekitar yaitu diharapkan siswa mempunyai jiwa menghargai hasil karya orang lain.

Santun Mempelajari kaligrafi tidak hanya belajar tentang huruf-huruf yang indah dipandang saja, akan tetapi juga akan mempelajari apa isi yang terkandung dalam potongan ayat atau hadits tersebut. Ayat atau hadits yang dituliskan tentunya berisi kebaikan-kebaikan yang harus dilakukan. Bersikap santun pada sesama ialah salah satu nilai yang akan terbentuk dalam diri seorang siswa ketika ia memaknai hikmah dari ayat-ayat yang dituliskan tersebut.

Menghargai prestasi dan karya orang lain dalam mengerjakan suatu karya kaligrafi, siswa akan merasakan bahwa ada usaha yang tidak cukup mudah dalam pengerjaannya. Karena sudah merasakan bagaimana prosesnya, maka ia akan paham apa yang juga dialami orang lain yang juga berkarya. Dengan itulah ia akan lebih bisa menghargai prestasi dan karya orang lain yang sudah dibuat. Tidak merasa angkuh karena mungkin karyanya lebih bagus dari orang lain, dan tidak merasa rendah diri karena karyanya jauh di bawah hasil karya orang lain. Karena semua yang menghasilkan karya terbaiknya pastilah membutuhkan proses yang tidak mudah.

2. Proses Pendidikan Karakter *Soft Skill* Melalui Kaligrafi Pada Siswa.

Kaligrafi merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal yang ada di MTs Daarusyifa Ploso Jati Kudus. Mulok merupakan salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh anak oleh karena itu anak wajib mengikutinya, tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan pendidikan karakter soft skill melalui Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus bertempat di kelas dan dibimbing perkelas. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kelas yang bergantian.

a. Persiapan guru sebelum pembelajaran

Sebelum pembelajaran guru menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Materi yang disiapkan sebelum pembelajaran ekstrakurikuler di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus dimulai dari awal tentang pengenalan kaligrafi huruf dan jenis kaligrafinya. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus adalah Spidol dan pensil.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Jumlah peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus berkisar 30-40 anak perkelas. Waktu yang disediakan di sekolah dalam pembelajaran kaligrafi sekitar 45 menit. Proses pendidikan karakter soft skill melalui kaligrafi ialah dengan memulai menulis huruf. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler adalah pengulangan dalam penulisan sampai 5 kali.

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi ialah anak-anak mengerjakan dengan sabar dan tekun sedangkan penghambatnya ada beberapa siswa yang asal-asalan dalam membuat kaligrafi, tidak mengikuti cara yang sudah diajarkan. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran kaligrafi ialah materi khot tsulut dan khot naskhi yang bertujuan untuk memperbaiki tulisan untuk tingkatan MTs.

c. Proses Pendidikan Karakter Soft Skill Siswa

Kegiatan bimbingan karakter soft skill melalui kaligrafi dilaksanakan dengan cara melatih kesabaran dan ketelatenan siswa seperti keindahan, kerapian, harapan adanya kegiatan kaligrafi ini anak menjadi senang dengan kebersihan.

Tujuan dari diadakannya bimbingan pendidikan kakarakter soft skill kaligrafi ialah agar anak yang kurang bisa menulis arab, dapat menulis arab dengan tangan rapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan melibatkan seluruh warga yang ada di madrasah seperti Guru atau tenaga pendidik, karyawan, semua ustadz dan ustadzah yang ada di pondok, semua yang ada masyarakat atau di lingkungan madrasah semua wajib bertanggung jawab dalam pendidikan karakter. Alasan utama kaligrafi sebagai pendidikan karakter soft skill adalah melatih sikap keprofesionalan siswa.

Kebijakan dari Kepala Madrasah mengenai pendidikan karakter adalah mengembangkan santri yang berilmu, dan memiliki penampilan yang dilandasi akhlakul karimah, ilmu dan penampilan, penampilan dan ilmu yang sinergis keduanya disertai dengan akhlak. Program yang digunakan untuk pembentukan karakter adalah program muhadoroh, muhaddasah, manaqib yang bertujuan untuk pengembangan akhlak.

Pendidikan karakter tidak hanya ada pada jam pelajaran. Pendidikan karakter juga diberikan melalui ekstrakurikuler Kaligrafi. Materi Kaligrafi yang diajarkan di MTs Daarusy Syifa adalah Al-Qur'an, Hadist, dan kitab-kitab hikmah. Guru pengajar kaligrafi adalah guru dalem yang tinggal di Madrasah. Semua sarana dan prasarana dipersiapkan dari madrasah.

Selain proses pembelajaran di kelas ada juga tugas yang dikerjakan diluar pembelajaran yang memanfaatkan media yang ada di sekitar, dari media yang sederhana seperti media kertas nanti ditulis kaligrafi, bisa media gabus atau media yang banyak yang mereka jumpai di sekeliling mereka nanti di tulis kaligrafi terus dijadikan hiasan dinding, menulis ditembok dengan memakai semen atau menulis di akrilik yang dikasih lampu, itu bisa menghasilkan daya seni yang indah.

d. Penilaian

Setelah Guru Pembimbing melakukan pembelajaran maka langkah selanjutnya yaitu Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik, hasil pengerjaan tulisan yang di tulis peserta didik di beri nilai.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus adalah banyak anak yang kurang berbakat dalam pembelajaran kaligrafi, pesan yang dapat disampaikan untuk siswa baru belajar adalah selalu tingkatkan kemampuan dalam mempelajari kaligrafi.

Demikianlah curahan hati yang bisa saya curahkan ke dalam skripsi ini, semoga bisa menjadi motivasi dalam menjalankan kehidupan mendatang, kami sadar masih banyak terdapat kekurangan karena saya sadar saya hanya manusia biasa.